

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Allah yang maha kuasa, pencipta segala apa yang ada di langit dan bumi dengan semua keagungan-Nya. Allah telah menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan guna untuk melestarikan keberadaan jenisnya sampai saat yang dikehendaki-Nya, agar menjadikan ketentraman jiwa dan kasih sayang diantara mereka yang dihalalkan dengan sebuah akad dalam perkawinan. Perkawinan dalam pandangan Islam sendiri adalah sesuatu yang luhur dan sakral, bermakna ibadah kepada Allah, mengikuti sunah rasulullah dan dilaksanakan atas dasar keikhlasan, tanggung jawab dan mengikuti ketentuan hukum yang harus diindahkan.<sup>1</sup>

Perkawinan adalah salah satu ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antara seorang pria dan wanita dengan tujuan untuk hidup bersama dalam sebuah rumah tangga, sehingga bisa membentuk keluarga yang kekal dan bahagia. Adapun di Indonesia perkawinan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974, dan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991.<sup>2</sup> Definisi ini tampak lebih jelas dan tegas dibandingkan dengan definisi perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI). Menurut Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam, perkawinan adalah

---

<sup>1</sup> Zainudin Ali, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 7

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), hlm. 2

pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah dan melaksanakan merupakan ibadah.<sup>3</sup>

Allah SWT menciptakan laki-laki dan perempuan di dunia ini untuk saling melengkapi satu sama lain, sehingga mereka berdua dapat hidup di dunia dengan harmonis. Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan sebagai rumah tangga yang ideal, setiap orang yang telah berumah tangga selalu mengidam-idamkan rumah tangga yang ideal dimana didalamnya terdapat kerukunan antara anggota keluarga, damai, tentram, utuh dan harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.<sup>4</sup> Namun tidaklah mudah dalam membentuk keluarga yang damai, tentram, utuh dan harmonis. Diperlukan pengorbanan serta tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga. Rasa cinta, hormat, setia, saling menghargai dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang perlu dibina baik suami maupun istri.

Peran ideal keluarga memang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran oleh kedua belah pihak, guna membangun keluarga yang harmonis. Karena tidak ada manusia yang sempurna maka membentuk suatu rumah tangga adalah suatu kebutuhan untuk saling menjaga dan mengisi satu sama lain antara anggota keluarga. Dengan mengetahui dan memahami peran dan tantangan suami istri didalam berumah tangga diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Didalam keluarga juga terdapat

---

<sup>3</sup> Tim Redaksi Hukum Islam, *Kompilasi Hukum Islam (KHI)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), hlm. 2

<sup>4</sup> M.A. Tihami, dkk, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 153

hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh tiap-tiap anggota keluarga untuk menciptakan keharmonisan didalam keluarga itu sendiri.

Di dalam ajaran Islam, suami adalah penanggung jawab utama atas usaha mencari sumber keuangan rumah tangga. Dialah yang dituntut oleh syariat untuk memberi nafkah pakaian dan tempat tinggal bagi istri dan anak-anaknya.<sup>5</sup> Berbeda dengan peran anak dan keluarga, anak memiliki peran sebagai pelengkap dalam keluarga, lebih tegasnya yaitu sebagai generasi penerus suatu keluarga.

Berkaitan dengan keluarga, hal paling penting mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Masalah ekonomi adalah masalah yang menyangkut bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari dari sumber daya yang jumlahnya terbatas. Dapat dikatakan juga masalah ekonomi dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga.<sup>6</sup> Bagi keluarga memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidak mampuan dalam ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

---

<sup>5</sup> Sayyid Ahmad Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan, dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 290

<sup>6</sup> Rahma Annisa Putri, Thomas Aquinas Gutama, *Strategi Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Wanita Karir (Studi Kasus Wanita Karir Di Desa Puncangan, Kelurahan Pucangan, Kecamatan Kartasura)*. *Journal Of Development And Social Change*, Vol. 1, No. 1, April 2018, hlm. 3

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga. Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit isteri yang berkerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang di nilai kurang memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Dipandangan islam, suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada isteri dan anak-anaknya. Seperti di Surat An-Nisa ayat 34 sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ  
فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ  
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْبِرُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka

janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.<sup>7</sup>

Sedangkan tugas seorang muslimah yang telah menjadi isteri dan ibu adalah mengurus rumah tangga, mendidik anak. Namun hal ini tidaklah mutlak apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, hal yang wajar jika seorang isteri ikut membantu suami dalam pencapaian kehidupan sejahtera dengan aktif bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga yang belum tercukupi, seperti yang terjadi di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Melihat dari letak geografis Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang dikelilingi oleh pabrik-pabrik industri, yang mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai buruh pabrik dengan penghasilannya sangat kecil dibandingkan dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya dilimpahkan kepada kepala keluarga, melainkan juga para istri turut membantu terhadap pemenuhan kebutuhan. Bahkan tidak sedikit wanita yang aktif bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga.

Dampak bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang istri yang aktif bekerja tentu akan berdampak pada perempuan itu sendiri, dampak yang dirasakan seorang suami dan juga berdampak pada anak, dampak yang ditimbulkan bisa positif dan bisa juga negatif.<sup>8</sup> Dapat dikatakan positif jika seorang

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 84

<sup>8</sup> Ninin Ramadani, *Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dalam Lingkungan Masyarakat*. *Sosietas* Vol. 6 No. 2, September 2016, hlm. 10

istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai wanita karir, dimana istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya, dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif ketika seorang istri mulai lengah akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan istri dalam urusan rumah tangga.

Untuk mengetahui dampak positif dan negatif terhadap rumah tangga maka penulis melakukan penelitian untuk menggali dan mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh perempuan yang bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Desa Loireng yang terletak di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang diantara beberapa keluarga ada yang harmonis dan ada pula yang tidak harmonis. Permasalahan muncul ketika istri tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Persoalan ini yang kemudian membuat penulis tertarik untuk memecahkannya melalui penelitian skripsi yang berjudul “DAMPAK ISTRI AKTIF BEKERJA TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Dasar hukum tentang wanita aktif bekerja

2. Hak dan kewajiban seorang istri dan suami dalam sebuah rumah tangga
3. Faktor yang mendorong istri aktif bekerja
4. Dampak akibat istri aktif bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan istri aktif bekerja di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana dampak istri bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab istri aktif bekerja di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Untuk mengetahui dampak istri bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat baik secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada perkawinan, agar masyarakat khususnya pembaca mendapatkan informasi tentang pengaruh waniat (istri) karir terhadap peran dan fungsinya sebagai istri.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan khususnya bagi wanita karir atau istri yang memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga.

### **1.6 Penegasan Istilah**

Sebelum membahas lebih lanjut uraian skripsi, penyusun akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah dalam skripsi ini dengan maksud agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penafsiran ganda dalam memahami permasalahan yang akan di bahas.

Adapun istilah-istilah yang perlu di jelaskan dalam skripsi yang berjudul **DAMPAK ISTRI AKTIF BEKERJA TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA (Studi Kasus di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak)** adalah sebagai berikut:

1. Dampak, dalam pengertian umum dampak merupakan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya konsekuensi sebelum dan sesudah adanya ‘sesuatu’.<sup>9</sup>
2. Istri aktif bekerja (wanita karir), yang dimaksud dengan wanita karir disini adalah seorang istri yang memiliki pekerjaan/kesibukan di luar rumah selain sebagai ibu rumah tangga yang memiliki karya, penghasilan dan bergabung dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran, dan sebagainya).<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Zainal Abidin : [www. Wikipedia Indonesia III 2007. com](http://www.Wikipedia Indonesia III 2007. com). Diakses Hari Selasa, 05 November 2019, Pukul 21:45

<sup>10</sup> Anatasya Osa, “ Wanita Karir Permusyawaratan Rakyat” (On-Line), tersedia di: <http://Kamus KBBI. Cektkp.com/Accessed.htm>. Diakses Hari Selasa, 05 November 2019, Pukul 22:17

3. Keharmonisan rumah tangga, yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai. Keharmonisan secara terminologi berasal dari kata harmonis yang berarti keselarasan dan keserasian.<sup>11</sup> Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Jadi yang dimaksud dengan keharmonisan rumah tangga, adalah kehidupan yang rukun antara satu sama lain tentram, damai dan utuh.

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu pendekatan yang akan dipakai sebagai penunjang dalam mencari penjelasan masalah untuk menemukan, menggambarkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>12</sup> Adapun penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang berarti penulis lebih banyak menggunakan narasi fakta dengan berdasarkan penelitian tanpa menggunakan perantara melalui model-model kuantitatif.<sup>13</sup> Dalam penelitiannya peneliti langsung ke lapangan dengan menggunakan obyeknya langsung kepada (responden) atau ke sumbernya langsung (informan).

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta, 1989), hlm. 299

<sup>12</sup> Cholid Narbuo, *Metodologi Riserct*, (Semarang: TP, 1986), hlm. 2

<sup>13</sup> Sofyan Syafari Harahap, *Tips Menulis Skripsi dan Menghadapi Ujian Komprehensif*, (Jakarta: PT. Pustaka Quantum, 2001), hlm. 12

Sumber data untuk menghimpun data kualitatif ini, yaitu responden atau informan orang yang bersangkutan suami dan istri. tetapi dapat pula dari sumber-sumber tertulis yang diinterpretasikan.

### **1.7.2 Jenis Sumber Data**

Terdapat beberapa jenis sumber data yang didapatkan penyusun dari penulisan skripsi ini. Sumber data yang didapat itu kemudian dikelompokkan kedalam dua jenis. Kedua jenis sumber data untuk mendukung kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh sebagai data utama, yang sumber asli yang memuat informasi atau data<sup>14</sup> data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pertanyaan yang diajukan kepada pasangan suami istri di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, yang istrinya aktif bekerja menjadi sumber data utama sebagai informan/responden.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.<sup>15</sup>

Data sekunder di penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal atau data-data

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

<sup>15</sup> Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 82-83.

yang berhubungan dengan tujuan penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek dari sebuah penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>16</sup> Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian elemen dari populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah wanita karir yang ada di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dan sampelnya adalah istri yang aktif bekerja di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, jumlah warga keseluruhan di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yaitu 2.904 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga (KK) 781 KK.<sup>17</sup> Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling yaitu, sebagai teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, maka cara

---

<sup>16</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Mix Method*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 174

<sup>17</sup> Website Resmi Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Diakses Hari Kamis, 07 November 2019, Pukul 13:05

pengambilan sample dari tiap-tiap strata yang ada. Adapun sample yang diambil yaitu 8 orang istri yang aktif bekerja

### 1.7.3 Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode penelitian yang dipakai oleh penulis yaitu:

#### a. Wawancara

Metode penelitian wawancara/interview adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden.<sup>18</sup> Dalam melakukan penelitian secara langsung ini penulis melakukannya secara sistematis dan dilandaskan kepada tujuan penelitian untuk memperoleh data, yaitu data yang akurat dan tepat. Dan interview ini yang digunakan adalah interview terpimpin<sup>19</sup> artinya dilakukan dengan menggunakan kerangka-kerangka pertanyaan agar tidak banyak waktu yang terbuang dalam melakukan interview, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan yang baru agar pengumpulan data ini tidak monoton dan terkesan formal tapi dibuat santai dan tetap terarah. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mencari data langsung kepada responden, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian.

#### b. Dokumentasi

Selain pengumpulan data lewat wawancara (interview) penulis juga menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi. Metode ini

---

<sup>18</sup> Conseulo G Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, Universitas Indonesia, Jakarta: 1993, hlm. 205

<sup>19</sup> Hadari Nawan, Dra. M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Universiti Press, Yogyakarta, hlm. 101

digunakan guna mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi misalnya data pernikahan, data Gakin, Monografi desa serta dokumen yang lainnya.

#### **1.7.4 Analisis Data**

Untuk menganalisa data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati<sup>20</sup>. Dalam hal ini menggunakan metode berfikir yang digunakan adalah Induktif yaitu analisis yang bergerak dari data-data atau fakta-fakta empiris lapangan. Pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum.<sup>21</sup> Dengan metode ini penulis menganalisa data-data yang khusus kemudian dikembangkan dalam suatu pembahasan yang sifatnya umum.

#### **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah di dalam penulisan proposal skripsi ini, maka penyusun akan menguraikan sistematikanya yaitu dengan membagi seluruh materi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun kelima bab yang dimaksud dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hml. 2

<sup>21</sup> Maria Angelina Riberu, *Pengertian, Metode dan Perbedaan Deduktif Vs Induktif*, (On-Line), tersedia di: <http://mariariberu.blogspot.co.id/2015/03/deduktif-vs-induktif.html?m=1>. Diakses Hari Sabtu, 09 November 2019, Pukul 23:20

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab I ini terdiri dari latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : ISTRI AKTIF BEKERJA DAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA**

Pada bab II ini berisi pembahasan landasan teori tentang istri yang aktif bekerja dan keharmonisan rumah tangga. Selain itu juga terdapat kajian penelitian yang relevan yang mana membahas tentang penelitian terdahulu baik dari skripsi maupun jurnal.

**BAB III : KONDISI GEOGRAFIS DESA LOIRENG KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

Pada bab III berisi tentang gambaran umum Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan kondisi kehidupan istri yang aktif bekerja di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

**BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Bab IV meliputi analisis terhadap penyebab dan dampak istri aktif bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Loireng Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab V ini penulis akan menyampaikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada berdasarkan hasil

penelitian serta saran-saran yang diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan yang dibahas.